

## I. PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditi ekspor yang penting di Indonesia., baik yang diusahakan oleh perkebunan besar ( Perkebunan Negara dan Swasta ) maupun rakyat.

Di Sumatera Utara tanaman kakao mulai diusahakan sejak tahun 1956 dan secara intensif pengembangannya mulai sejak Pelita III, terutama dilakukan oleh perkebunan rakyat ( petani ). Usaha pengembangan tanaman kakao yang dilakukan rakyat ( petani ) adalah dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan. Hal ini juga memberi pendapatan devisa bagi negara ( Anonimus, 1990 ).

Kecenderungan pengembangan budidaya tanaman kakao semakin menguat baik yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan besar maupun petani, hal ini disebabkan adanya permintaan kebutuhan pokok tanaman kakao ( biji coklat ) baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri terus meningkat, sementara negara penghasil coklat sangat terbatas, sehingga nilai jual ekonomis produk tanaman kakao cukup baik. Dengan demikian tidak tertutup kemungkinan adanya minat petani untuk berpindah haluan ke usaha pengembangan tanaman kakao, yang mana diperhitungkan ke depan komoditi kakao dapat menjadi suatu harapan bagi peningkatan pendapatan petani dan negara.

Menurut Oemry ( 1991 ), pengembangan budidaya tanaman kakao, tujuan utamanya adalah mendapatkan peningkatan produksi optimal baik kuantitas maupun kualitas. Untuk memperoleh peningkatan produksi yang dimaksud, dapat dicapai dengan



usaha perbaikan teknis budidaya tanaman kakao yang meliputi bahan tanaman yang baik ( bibit ), pembibitan, pemupukan, penanaman, jarak tanam, pemeliharaan, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta kesesuaian lingkungan ( Siregar, dkk, 1988 ).

Sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa usaha perbaikan teknis budidaya tanaman kakao yang dilakukan oleh para petani selalu mengalami berbagai kendala atau permasalahan, terutama dalam hal penyediaan bibit dan pembibitan tanaman kakao yang baik, dimana untuk memperoleh tanah yang baik dan subur untuk pembibitan sukar sekali.

Untuk mendapatkan bibit yang sehat dan pertumbuhan yang baik, perlu dilakukan suatu perlakuan pada saat pembibitan tanaman kakao, agar diperoleh pertumbuhan bibit yang seragam, jagur dan sehat, sehingga bibit nantinya akan dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya pada saat di transplanting ke lapangan ( Sutopo, 1988 ).

Untuk mendapatkan bibit tanaman kakao yang sehat dan pertumbuhan yang baik adalah dengan perlakuan pemupukan yang tepat, dan media tanam yang sesuai. Dimana dengan pemupukan diharapkan dapat memperbaiki status hara pada tanah dan tanaman ( Setyamidjaya, 1986 ).

Melihat kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini yang sangat pesat, disektor Agro Industri akhir - akhir ini banyak sekali diciptakan berbagai produk jenis pupuk yang dapat digunakan untuk pemupukan tanaman. Salah satu diantaranya adalah pupuk Super Bionik.